

## FUTUROLOGI DAN PHENOMENOLOGI NILAI SPIRITUAL (HUBUNGAN ALLAH, MANUSIA, DAN ALAM)

Oleh: Busri Endang<sup>1</sup>

**Abstrak:** *Sesungguhnya Yang Maha Kuasa dalam kehidupan ini hanyalah Allah Subhanahuwataala. Dialah yang menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini dengan asbab, tanpa asbab, dan bertentangan dengan asbab. Makhhluk yang terbaik yang telah diciptakanNya adalah manusia, dan akan dimuliakan di tempat yang menyenangkan dalam surga untuk selama-lamanya, kecuali yang berdosa. Alam semesta ini diciptakan oleh Allah untuk manusia agar manusia mudah mewujudkan tujuan menciptakannya yaitu untuk beribadah, menjadi khalifatullah, dan berda'wah. Kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat apabila taat perintah Allah, menjauhi larangannya, ikut Sunnah Rasulullah Saw, dan mengamalkan agama Islam secara kaffah. Apabila hubungan manusia dengan Allah baik, maka alam ini akan diperintahkan olehNya untuk berkhidmad (melayani) eksistensi manusia dengan sebaik-baiknya, tetapi jika hubungan manusia dengan Allah tidak baik, maka alam ini tidak akan bersahabat kepada manusia, akhirnya timbullah berbagai macam bencana.*

**Kata kunci:** *Hubungan Allah, manusia dan alam*

### Pendahuluan

Musibah....! musibah....! musibah..... bencana.....! bencana.....! bencana.....!

Demikianlah belakangan ini gambaran keadaan saudara kita yang terkena berbagai macam musibah penuh hiruk pikuk dan histeris, ketakutan, kegelisahan, dan keputusasaan terus menerus. Baru saja lepas dari bencana tsunami, tiba-tiba banjir besar, tiba-tiba lumpur lapindo, tiba-tiba hama tanaman, tiba-tiba wabah penyakit menular, flu burung, flu babi, Narkoba, demam berdarah, gempa bumi di sumatra, dan tiba-tiba, apa lagi yang akan menyusul? yang akan terjadi di seluruh dunia? mengapa musibah terjadi terus menerus?, bukankah Allah SWT bersifat Maha Rahman dan Maha

---

<sup>1</sup> Busri Endang adalah dosen Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP-UNTAN Pontianak

---

Rahim? apakah dosa manusia?, maksiat apa yang telah di kerjakan?, pada hal alam semesta ini bukan musuh kita, bahkan ia dapat ditundukkan oleh manusia, sebagaimana firman Allah SWT; *Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*" (QS. Al Jatsiah:13).

Alam semesta ini adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dia tidak dapat memberikan manfaat dan mudharat, kecuali dengan izin Allah SWT. Contohnya api, Tat kala Nabi Ibrahim dilemparkan ke dalam api oleh Raja Namruz yang zalim, api tersebut sedikitpun tidak membakar tubuh Nabi Ibrahim, walaupun kelihatannya merah membara dengan suhu yang sangat panas dan penuh asap yang mengepul, karena sifat api yang membakar itu adalah milik Allah, terserah kehendak Allah mau menjadi apa. Pada peristiwa tersebut Allah perintahkan kepada api; *"Kami (Allah) berfirman, wahai api! Jadilah kamu dingin, dan penyelamat bagi Ibrahim* (QS Al Ambiya:69). Begitu juga dengan kisah Fir'aun dengan Nabi Musa, lautan yang sama menyelamatkan orang yang beriman, dan lautan yang sama membinasakan orang yang ingkar. Demikianlah sifat alam, Dia selalu taat melaksanakan perintahNya. Jika amalan manusia baik maka alam ini diperintahkan oleh Allah Swt untuk berkhidmad (melayani) manusia dengan sebaik-baiknya. Matahari yang bersinar, angin yang bertiup, hujan yang turun dari langit dan lain-lainnya akan memberikan rahmat kepada manusia, sehingga kehidupan manusia di dunia ini terasa Indah dan nikmat, sebagaimana firman Allah SWT; *"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa kepada Allah, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan"*. (QS. Al A'raf: 96).

Sebaliknya jika amalan manusia buruk, Allah perintahkan kepada alam ini mendatangkan bencana, kesulitan, dan kesedihan yang akan dirasakan manusia akibat perbuatannya, sebagaimana firman Allah; *"Telah nampak kerusakan di muka bumi ini, di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar"*. (QS. Ar Rum:41).

Perbuatan tangan manusia di sini dapat diartikan perlakuan tangan manusia secara langsung terhadap alam, misalnya dengan penebangan hutan tanpa ada keseimbangan, eksplorasi berbagai macam barang tambang, yang semuanya dapat merusak ekosistem.

---

Arti lain bisa merupakan efek rusaknya amalan manusia sehingga mengakibatkan perilakunya baik secara fisik maupun psikhis mendatangkan murka Allah Swt. Karena itu fenomena alam yang terjadi sekarang ini tidak cukup disikapi hanya dengan sains dan teknologi belaka, karena akar permasalahannya bukan pada benda-benda dan makhluk-makhluk tersebut, atau pada hitungan dan kalkulasi untung rugi kita, tapi pada perilaku manusianya, yang disebabkan rusaknya hati, sebagaimana Hadits Rasulullah Saw: *“Ketahuilah, di dalam jasad manusia ada sesuatu mudghah (segumpal daging). Apabila kondisinya baik, akan baik pula semua jasad (manusia) apabila kondisinya buruk, akan buruk pula semua jasad manusia (perilakunya) dia adalah hati”*. (HR. Imam Muslim).

Menurut hasil penelitian, kejadian gempa berkaitan dengan kejadian terpecahnya lapisan-lapisan bumi khususnya yang berbenturan dengan lempeng-lempeng bebatuan bumi (collisional plate boundaries) di wilayah tersebut. Kemudian salah satu dari dua lempeng yang bertabrakan turun ke bawah lempeng yang lainnya dengan membentuk lubang samudra yang sangat dalam (deep oceanic trenches). Di dalamnya terhimpun bebatuan sedimen yang terhempas dari atas lempeng bebatuan yang turun (descending or subducting plate) dengan ketebalan yang sangat tinggi, dan terlempar ke atas lempeng paling atas (over riding plate) untuk turut membentuk rangkaian pegunungan yang dihasilkan dari pergerakan itu. (Zughlul Raghib Muhammad An Najjar, 2009:41).

Selain itu peristiwa gempa bumi itu disebabkan oleh adanya patahan-patahan pada perut bumi bagian dalam yang diakibatkan terjadinya rongga sebagai efek dari eksplorasi berbagai macam barang tambang yang dilakukan manusia. Tetapi kita harus ingat, Allah itu Maha Kuasa, Dia bisa menciptakan, mengatur, dan mengendalikan matahari, bumi, bulan, bintang dan planet-planet lainnya tanpa ada tiang yang menyangganya ataupun tanpa tali yang menggantungnya. Allah SWT berkuasa menciptakan manusia awal dari tanah, dari tulang rusuk, dari setetes air mani yang hina, atau cukup dengan mengatakan kun payakun, maka jadilah sesuatu itu. Apalagi jika hanya untuk menahan lapisan dalam bumi yang akan amruk hal tersebut tidak sulit bagi Allah. Ini bearti ada hubungan yang sangat erat antara kekuasaan ALLAH, amal MANUSIA, dan perlakuan ALAM atas perintah-Nya.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan sebuah hadits Qudsi yang artinya; *Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku, sesungguhnya aku bermaksud menurunkan adzab kepada penduduk bumi, tatkala Aku melihat masih ada orang-orang yang memakmurkan rumah-rumah-Ku dan mereka*

---

*berkasih sayang karena Aku, dan mereka minta ampun di waktu sahur, Akupun menghindarkan adzab itu dari mereka.*

Hadits Qudsi ini menjelaskan dengan gamblang bahwa ada korelasi positif antara amal (perilaku) manusia dengan perilaku alam yang diperintahkan Allah SWT.

Menurut Abdurrahman Lubis (2007:v); setidaknya ada tiga kehendak Allah SWT kepada hamba-Nya apabila terjadi suatu musibah:

*Pertama*, kepada orang shalih yang taat beribadah dan tidak bermaksiat adalah sebagai *imtahan (ujian)* sebagai wujud kasih sayang Allah untuk mengangkat derajatnya untuk menduduki maqam yang lebih tinggi, sehingga ia menjadi kekasih Allah, dan seluruh makhluk akan melayaninya atas perintah Allah.

*Kedua*, kepada orang shalih yang taat beribadah tapi masih mau maksiat sebagai *indzar (peringatan)* agar ia kembali ke jalan yang benar dan kembali mensucikan diri dari maksiat tersebut. Sekaligus sebagai upaya introspeksi diri.

*Ketiga*, kepada orang yang ingkar dan selalu maksiat sebagai *azab* (siksa), untuk melaknatnya, dan untuk memusnahkannya serta akan digantikan dengan kaum yang lain, sehingga keburukan dan keingkaran musnah.

Hanya setiap individu yang bersangkutanlah yang paling mengetahui pada posisi mana dia berada, dan jika secara jujur mengakui rusaknya amal, maka segeralah muhasabah, bertaubat, serta meningkatkan kualitas amal agama sampai pada taraf Allah SWT meridhoinya.

## **Allah**

Allah SWT sebagai Maha Pencipta alam semesta ini, selain memiliki Asmaul Husna (99 nama-nama yang baik), juga memiliki sifat-sifat yang luhur yang merupakan penetapan dari kesempurnaan ketuhananNya serta keagungan ilahiyahNya. Sifat-sifat ini hanyalah dimiliki oleh Maha Pencipta itu sendiri, dan oleh sebab itu tidak sesuatupun yang menyekutuiNya atau memiliki sifat-sifat yang sama sebagaimana yang dipunyai oleh Allah SWT. Sebabnya Allah Maha Kuasa, Dia sebagai Tuhan, tempat semua makhluk bergantung, tiada pujaan yang boleh disembah melainkan Allah.

Rasulullah SAW bersabda; *Berpikirlah kamu semua mengenai perihal makhluk Allah (segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah ) dan janganlah kamu sekalian berpikir mengenai Zat Allah, sebab sesungguhnya kamu semua sudah pasti tidak dapat mencapai keadaan hakikatnya”.*

---

Sehubungan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman; *“Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang roh, Katakanlah, Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu hanya diberi pengetahuan hanya sedikit”*. (QS. Al Isro’:85).

### **Sifat-Sifat Allah**

Di dalam kitab “Mu’taqodaatul Anaam”, Mizan Asrori Zain Muhammad (1983:41-41) menulis beberapa Sifat Allah Swt, sebagai berikut:

1. Wujud. Artinya “Ada”, lawannya “Adam”=tiada.
  2. Qidam. Artinya “Sediakala”, lawannya “Huduts”=baru.
  3. Baqok. Artinya “Kekal”, lawannya “Fana”=binasa.
  4. Mukholafatuhu Lil Hawadits. Artinya “Berbeda dengan makhluk”, lawannya “Mumatsalatuhu Lil Hawadits”=sama dengan makhluk.
  5. Qiyamuhu Binafsihi. Artinya “Berdiri sendiri”, lawannya “Ihtiyajuhu Lighoiri”=berhajat kepada yang lain.
  6. Wahdaniyyah. Artinya “Maha Esa”, lawannya “Ta’addud”=berbilang.
  7. Hayat. Artinya “Hidup”, lawannya “Maut”=mati.
  8. Qoudrat. Artinya “Kuasa”, lawannya “Ajz”=lemah.
  9. Irodat. Artinya “berkehendak”, lawannya “Karohak”=terpaksa.
  10. Ilmu. Artinya “Berilmu”, lawannya “Jahl”=bodoh.
  11. Sama’. Artinya “Mendengar”, lawannya “Shoman”=tuli.
  12. Bashor. Artinya “Melihat”, lawannya “Ama”=buta.
  13. Kalam. Artinya “Berkata-kata”, lawannya “Bakam”=bisu.
  14. Qodiron. Artinya “Zat Yang Kuasa”, lawannya “Ajizan”= zat Yang Lemah.
  15. Muridan. Artinya “Zat Yang Berkehendak”, lawannya “Karihan”=zat Yang Terpaksa.
  16. Sami’an. Artinya “Zat Yang Mendengar”, lawannya “Ashom”=zat yang tuli.
  17. Bashiron. Artinya “Zat Yang melihat”, lawannya “A’ma”=zat yang buta.
  18. Hayyan. Artinya “Zat Yang Hidup”, lawannya “Mayyitan”=zat yang mati.
  19. ‘Aliman. Artinya “Zat Yang Berpengetahuan”, lawannya “Jahilan”=zat yang bodoh.
  20. Mutakalliman. Artinya “Zat Yang Berkata-kata”, lawannya “Abkan”=zat yang bisu.
-

## **Manusia**

### **1. Asal kejadian manusia**

Teori evolusi yang dikemukakan oleh Charles Darwin dengan pengikutnya tentang proses kejadian manusia telah berakhir dengan adanya “missing link” (hubungan mata rantai yang terputus), sehingga teori tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah bahwa manusia berasal dari satu jenis makhluk yang menyerupai kera. Jatuhnya teori evolusi itu pada hakikatnya semakin mempertebal keimanan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt bukan berasal dari kera, tetapi dari tanah, sebagaimana firman-Nya (QS. Al Mu'minun: 12-14): *“Dan sesungguhnya kami ciptakan manusia dari sari tanah. Kemudian kami jadikan sari tanah itu air mani, terletak dalam tempat yang kokoh, kemudian dari air mani itu kami ciptakan segumpal darah, lalu dari segumpal darah itu kami ciptakan segumpal daging, dan dari segumpal daging itu kami ciptakan tulang-belulang. Kemudian tulang belulang itu kami tutup dengan daging. Sesudah itu kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain.*

### **2. Tujuan manusia diciptakan**

#### **a. Untuk Beribadah**

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab, ia adalah mashdar dari kata “abaada ya'budu ibaadatan”, artinya ialah taat (ketaatan), tunduk (ketundukan), memperbudak, doa, memperhambakan diri, menyembah dan sebagainya.

Menurut M. Hasbi Ask Shiddiqy (1990) ibadah dapat diuraikan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

#### 1). Amalan bathin

a) Kepercayaan (iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, qadha dan qadhar.

b) Akhlak (mencintai Allah, mencintai dan membenci karena Allah, mencintai rasul, ikhlas dan benar, tobat dan nadam (penyesalan), takut akan Allah, harap akan Allah, bersyukur, menepati janji, sabar, ridha akan qadha, tawakal, menjauhkan ujub dan takabur, rahmat dan syafaat, tawadhu' dan malu, menjauhi dendam, menjauhi dengki, menjauhi marah dan suka memberikan maaf, menjauhi kicuhan dan tipuan.

#### 2). Amalan zhahir (lahir)

a) Amalan anggota lidah (mengucapkan dua kalimah syahadat, membaca Al Qur'an, mempelajari dan mengajari ilmu, berzikir, bertilawat dan bertahmid, beristigfar dan berdoa, menjauhkan perkataan yang sia-sia).

---

b) Tugas hidup untuk diri sendiri (bersuci, menutup aurat dan berpakaian, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, shadaqah dan infak di jalan Allah, memberi makan fakir miskin, mengurus anak yatim, memuliakan tamu, mengerjakan puasa, mengerjakan haji dan umrah, berhijrah dari negeri syirik, berhati-hati mengeluarkan sumpah, menyelesaikan urusan jenazah, membayar hutang dan kafarat, berlaku benar dalam mu'amalah, menunaikan syahadat, memerdekakan budak).

c) Tugas hidup untuk keluarga (menikah atau membangun rumah tangga), memenuhi hak keluarga, berbakti kepada kedua orang tua, mendidik anak dan keluarga, menghubungkan silaturahmi dengan keluarga, menyayangi budak, pelayan dan buruh).

d) Tugas hidup untuk umum (memerintah dengan adil dan insyaf, mengikuti jamaah, menetapkan sesuatu berdasar syarak, mentaati keputusan ulul amri (parlemen) selama tidak bertentangan dengan agama Islam, memperbaiki hubungan manusia yang bersengketa, tolong menolong, menyuruh ma'ruf dan mencegah yang mungkar, menjalankan hukum siska ('uqubaat), berjihad mempertahankan hak dan hakikat, menunaikan amanah, memuliakan tetangga, memperindah pergaulan, hemat dalam berbelanja, menahan diri dari mengganggu manusia, menjauhkan diri dari permainan yang sia-sia, membuang duri dari jalan).

Adapun alasan mengapa manusia perlu beribadah, menurut Syahminan Zaini (1990: 23) adalah:

- 1) Memenuhi tujuan Allah menciptakan manusia.
- 2) Memenuhi janji manusia kepada Allah.
- 3) Memberi makan kepada rohani.
- 4) Jalan kebahagiaan di dunia.
- 5) Jalan kebahagiaan di akhirat.
- 6) Syarat memperoleh rahmat Allah.

#### **b. Untuk menjadi khalifatullah**

Firman Allah SWT; *“Ingatlah ketika Tuhan berfirman: sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, pada hal kami senantiasa memuji Engkau dan mensucikan Engkau?, Tuhan berfirman: sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”*. (QS. Al Baqarah: 30).

Setelah bumi ini diciptakan, Allah memandang perlu bumi ini didiami, diurus dan diolah. Untuk itu, Dia menciptakan manusia yang disertai

tugas dan jabatan khalifah. Kemampuan bertugas ini adalah suatu anugrah Allah sekaligus merupakan tanggung jawab manusia yang bernama khalifah itu (Zakiah Darajat, dkk, 1992:9).

Jadi fungsi khalifah itu adalah wakil Allah dalam memakmurkan, melestarikan, mendayagunakan, membudidayakan dan memberi rahmat pada alam dan seisinya, bukan sebaliknya membuat kerusakan, kebinasaan, dan kehancuran bagi alam semesta (Sujadi, 2003: 21).

### c. Untuk meneruskan kerja da'wah

Tugas untuk mengajak manusia taat kepada Allah Swt. adalah tugas para Nabi dan Rasul, tetapi setelah Rasulullah wafat, tugas ini diemban oleh seluruh umatnya. Seluruh sahabat r.a. baik pria maupun wanita yang dewasa maupun yang belia bertanggung jawab untuk mewujudkan dan menyebarkan agama ke seluruh alam, sehingga risalah ini sampai ke diri kita.

Abu Bakar r.a. setelah ia memeluk Islam bertanya kepada Rasulullah Saw, Ya Rasulullah, saya telah memeluk Islam, apa yang harus saya lakukan? Rasulullah Saw menyampaikan perintah Allah Swt:

*“Katakanlah (hai Muhammad), “Ini (satu-satunya) jalanku (maksud hidup. Aku dan orang-orang yang mengikutiku, menyeru kepada Allah dengan hujjah yang nyata (dengan penuh keyakinan), Maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik”.* (QS. Yusuf: 108).

Di dalam Al Quran telah dijelaskan berulang kali bahwa kita adalah hamba Allah yang diberikan tugas sangat besar sebagai umat Rasulullah Saw, yang mana tugas itu tidak diberikan kepada umat terdahulu, dan dengan kerja ini agama Islam telah tersebar ke seluruh dunia, serta umat Islam diberi predikat oleh Allah sebagai umat yang terbaik, sebagaimana firman Allah Swt dalam (QS. Ali Imran:110). *“Kalian adalah sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk seluruh manusia, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah”.*

### 3. Kemanakah akhir perjalanan hidup manusia

Pertanyaan di atas dengan mudah dapat dijawab oleh pengetahuan sehari-hari, yaitu akhirnya manusia itu mati. “Apa itu mati?” ini tidak terjawab oleh pengetahuan sehari-hari.

Kegagalan manusia memecahkan rahasia mati membuktikan kelemahan akal manusia, akal memang berhasil mengkaji alam nyata tetapi gagal dalam mengkaji alam gaib hakiki. Mati adalah gaib hakiki. Jawaban



yang sesungguhnya tentang hal tersebut hanya diperoleh dari Yang Maha Kuasa yang menciptakan, memelihara dan mengatur seluruh kehidupan alam semesta ini yaitu Allah SWT melalui nabi dan rasulNya.

*Hai manusia! Jika kamu masih sangsi tentang kebangkitan (dari kubur) maka (ketahuilah) bahwasanya kami telah jadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu, dan kami tetapkan (sesudah itu) dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang telah ditentukan. Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi kemudian (dengan berangsur-angsur kamu sam pai kepada kedewasaan dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula)diantara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, hingga ia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang indah (QS. Al Haj 5).*

Melalui gapura mati manusia memasuki alam barzakh (kubur), masa ia mengalami kehidupan rohaniah saja, karena jasadnya lebur menjadi tanah, melalui kiamat manusia dibangkitkan dengan diberikan kepada roh itu badan lagi. Setelah manusia dibangkitkan, mereka dihadapkan kemahkamah Allah untuk menentukan kedudukan tiap pribadi di akhirat.

Kebahagiaan atau penderitaankah yang akan diterima oleh manusia di akhirat ditentukan oleh nilai amal yang dilakukannya di dunia ini. Dalam kehidupannya di dunia ini secara garis besarnya kehidupan manusia dibagi dua: *Pertama*: mereka yang baik karena beriman dan beramal saleh, *Kedua*: mereka yang tidak baik atau jahat, karena ingkar dan beramal salah.

Nilai balasan baik di akhirat ialah dengan penempatan di dalam jannah. Nilai balasan buruk ialah dengan penempatan di Nar. Jannah (surga) dilambangkan dengan kehidupan yang sangat menyenangkan, sedangkan Nar (neraka) dilambangkan dengan kehidupan yang penuh dengan penderitaan dan kehinaan.

Kekekalan kehidupan diakhirat sukar untuk dihayati oleh manusia dalam kehidupan dunianya, karena selama hidup di dunia manusia selalu mengalami pembatasan-pembatasan waktu. Lamanya hari, bulan, tahun, sakit dan senang, masa anak-anak, remaja, dewasa dan tua terbatas. Akhirnya lama hidup itu sendiri terbatas oleh maut. Tetapi kehidupan akhirat tidak dibatasi oleh waktu, masa itu berjalan terus tanpa ada ujungnya.

Dalam kajian ruang angkasa luar diketahui bahwa jagad raya ini tidak ada batasnya. Jika sebuah roket diluncurkan kemuka bumi masuk ke ruang angkasa luar menuju ke satu arah. Roket itu akan terbang terus

---

menerus tidak henti-hentinya, namun tidak akan sampai kepada suatu batas tempat. Kalau ilmu pengetahuan mempercayai bahwa jagad raya kita ini tak kenal batas ruang, adalah agama mempercayai akhirat itu tidak kenal batas waktu.

Demikianlah akhir perjalanan hidup manusia, melalui gerbang maut ia melanjutkan eksistensi secara berkekalan di akhirat, kebahagiaan atau penderitaannya di sana ditentukan oleh kehidupannya di dunia ini. Untuk mewujudkan ketiga tujuan penciptaan manusia tersebut, manusia perlu diberikan pendidikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

### **Hubungan antara Allah, manusia dan alam**

Setelah Allah SWT menciptakan manusia dan alam ini, Allah SWT juga menciptakan suasana dan keadaan. Demikian pula manusia diciptakan dengan bentuk yang paling sempurna dengan segala keperluannya. Dan keadaan baik atau buruknya manusia juga diciptakan oleh Allah SWT, dan dengan kasih sayangnya Allah SWT menunjukkan cara kepada manusia sebagai asbab kebahagiaan dan kesuksesannya berupa agama.

Allah SWT menciptakan suasana dan keadaan, namun kadangkala manusia menipu diri sendiri, bahwa yang mendatangkan kebaikan itu adalah hasil usahanya. Sehingga bila keburukan manusia tidak bersabar (cepat berputus asa). Padahal Allah SWT menguji manusia dengan kebaikan dan keburukan.

Kebahagiaan dan kejayaan ada dalam perintah-perintah Allah SWT, dibalik penciptaan benda-benda ada perintah Allah SWT, dibalik suasana dan keadaan ada perintahNya. Hanya dengan cara Rasulullah SAW yang akan merubah hati manusia, sebab manusia adalah makhluk dan hati manusia juga makhluk.

Segala kejadian yang pernah terjadi, yang sedang, dan yang akan terjadi tergantung dari amalan manusia, Pengaruh amalan manusia sangat besar karena akan dibalas oleh Allah SWT walaupun hanya sebesar dzarrah, baik di dunia maupun di akhirat. Jika orang itu beramal shalih, ia akan ditempatkan di surga, dan orang yang beramal salah akan ditempatkan di neraka jahannam.

Keadaan (ahwal) di alam ini dipengaruhi oleh amal, sedangkan amal dipengaruhi oleh iman. Bila iman betul, maka Allah SWT akan memberikan keberkahan dari atas langit dan dari bawah bumi, sebaliknya bila iman rusak, maka amal manusia menjadi buruk, dan amal itu akan terangkat ke langit, lalu Allah SWT turunkan kembali ke bumi berupa bencana.

Dulu semua buah-buahan manis, tidak ada yang beracun dan berduri. Ketika Qobil menumpahkan darah di muka bumi dengan membunuh

---

adiknya sendiri Habil, maka dengan qudrat dan iradahNya, Allah SWT mengubah buah-buahan itu sebagian ada yang pahit, berduri, dan beracun. Berapa banyak orang yang keracunan dan terkena duri hingga hari kiamat akibat ulah Bani Israil, sampai hari ini umat akhir zaman terkena dampaknya. Dulu hewan-hewan yang disembelih dagingnya lama membusuk walaupun disimpan beberapa hari, tetapi akibat amalan manusia yang rusak dalam bebera jam saja akan membusuk tanpa diawetkan. Begitu juga sejak Qorun menimbun nimbun harta, sehingga hartanya menimbunnya dengan gempa bumi, dan dampaknya sampai hari ini (An Nadhr M.Ishaq Shahab, 2005).

### **1. Efek positif amal baik manusia**

Perubahan apapun yang terjadi pada suasana dan keadaan, namun perintah Allah SWT tidak akan pernah berubah sejak zaman nabi Adam a.s. hingga hari kiamat. Ali r.a berkata, “kemalasan beribadah, kekurangan rezeki, dan kurangnya kedamaian adalah balasan atas dosa.

Dalam hadits Qudsi, Allah SWT berfirman, *“Apabila hambaKu mentaatiKu, Aku akan mengirim hujan kepada mereka pada malam hari pada saat mereka tidur, dan matahari akan tetap bersinar ke atas mereka, sehingga urusan-urusan mereka (yang dilakukan siang hari) tidak akan terbengkalai, dan bunyi halilintar tidak akan terdengar oleh mereka (sehingga mereka tidak ketakutan dan cemas).”*

Umar r.a. berkata, “Aku telah diberitahu bahwa Nabi Musa a.s. atau Nabi Isa a.s. pernah bertanya kepada Allah SWT. *Apakah tanda keridhaanMu, kepada umat ini? Allah SWT menjawab, tandanya adalah pada saat mereka menyemai benih di ladang, Aku mengirimkan hujan. Dan pada musim panen, aku menahan hujan. Urusan pemerintahan mereka Aku serahkan ketangan orang yang berhati lembut, dan urusan harta benda mereka Aku serahkan kepada orang yang dermawan. Kemudian mereka bertanya, dan apa tanda ketidakridhaanMu terhadap umat ini? Allah SWT menjawab, “tandanya adalah pada musim menyemai benih di ladang, aku menahan hujan, dan pada musim panen aku mengirimkan hujan lebat. Urusan pemerintahan aku serahkan ketangan orang-orang yang jahil, dan urusan harta benda mereka Aku serahkan kepada orang-orang yang kikir”.*

Apabila manusia memperbaiki hubungan dengan khaliknya, maka Allah SWT akan memperbaiki hubungannya dengan orang lain, bahkan seluruh makhluk akan berkhidmat (melayani) manusia.

Berikut ini dituliskan suatu kisah berjudul: “Umar bin Khottob r.a. menjadi khalifah tanpa peperangan”:

---

*“Umar r.a. adalah orang yang diramalkan oleh kitab suci pendeta yahudi sebagai orang yang akan menguasai Baitul Maqdis. Sebelum Umar datang mereka telah menguji sahabat nabi dibawah komandan Amru bin Ash, Abu Ubaidah Azahrah dengan harta dan wanita.*

*Mereka (sahabat nabi) bolak balik dari barak ke masjid untuk sholat berjamaah. Di sepanjang jalan tersebut ditaburkan perhiasan, batu permata, dan uang yang banyak, sedangkan wanita Yahudi berdiri berdiri bertelanjang dada diantara jalan dengan dandanan yang menggairahkan. Pimpinan mereka Allah beri ilham untuk membaca surat An Nur ayat 30-31 yang isinya tentang menundukkan pandangan dan menutup aurat. Setelah selama satu bulan perjalanan menanti Umar dari Madinah, raja memanggil para wanita dan para penebar harta untuk menanyakan bagaimana perilaku mereka para sahabat Nabi Muhammad SAW tersebut. Para penyebar harta mengatakan: wahai raja, mereka tak tertarik dengan harta yang kita sebar, tak ada satupun yang berkurang, mereka bukan manusia!. Para wanita mengatakan: wahai raja! mereka bukan manusia melainkan batu. Banyak orang yang berhajat kepada kami, tetapi orang Islam itu jangankan pegang kami, melirik saja tidak. Mereka benar-benar batu!!*

*Pendeta Soronius semakin yakin merenalah orang yang dijanjikan memegang kunci Baitul Maqdis karena menghindari dua hal yang diharamkan yaitu (1) harta yang haram, (2) wanita yang haram.*

*Ketika Umar r.a. dan khodimnya tiba pendeta buka kitab untuk mencocokkan ciri yang ada pada Umar r.a. Beliau dan khodimnya tersebut menggunakan satu kuda dari Madinah. Maka ketika Umar r.a masuk ke kota Baitul Maqdis, giliran Aslam yang berada di atas kuda, dan umar yang berjalan kaki. Pakaian mereka sama sehingga bila orang tidak kenal akan mengatakan Aslamlah yang dikira Umar r.a.*

*Pendeta Sofronius memperhatikan hal itu sambil terkagum-kagum, bahkan ciri kedua terompahnya dikalungkan di tengkuknya, sama seperti yang dibuat Umar. Kemudian Umarpun berjalan dalam becehnya tanah Baitul Maqdis tanpa menghindarinya. Semua ciri-ciri yang dibaca oleh pendeta sama dengan realita.*

*Esok hari ketika hari penyerahan kunci kota, para sahabat bermusyawarah, dan usulkan agar Umar r.a. mengganti bajunya dengan yang lebih baik karena hendak bertemu dengan raja untuk menerima “Kunci Kota” Baitul Maqdis. Umar terima saran sahabat dan para sahabatpun senang, maka disiapkan baju yang mewah seperti pembesar dan kuda yang gagah yang terlihat seperti raja-raja dunia. Baru saja Umar duduk di atas kudanya hatinya gundah dan langsung loncat serta berkata:*

---

*Kita dulu kaum yang hina dan datnglah Islam menjadikan kita mulia, maka barang siapa yang mencari kemuliaan di luar Islam (lewat pakaian, kendaraan, kerajaan, uang dan sebagainya) maka Allah SWT akan hinakan dia. Umar r.a. langsung melepaskan bajunya dan langsung mengganti dengan pakaian semua yang memiliki 13 tambalan.*

*Ketika Umar r.a. sampai di depan raja untuk terima kunci kota, maka pendeta Sofronius telah menghitung jumlah tambalan bajunya, karena di dalam kitab mereka disebutkan ciri orang yang akan menerima kunci kota adalah memakai baju dengan "13 tambalan". Sofronius dengan teliti menghitung tambalan baju Umar r.a. dan didapatinya 12 bearti kurang satu. Hampir saja pendeta tersebut ragu dengan kebenaran Umar r.a., tetapi ketika Umar mengangkat tangannya untuk menerima kunci, maka tampaklah tambalan di bawah ketiaknya, maka di dalam hati Sofronius, inilah orang yang berhak menerimanya. Maka kunci kota Baitul Maqdispun diserahkan tanpa peperangan, karena menurut pendeta sofronius dalam kitabnya, berperang dengan Umar r.a. adalah suatu kebodohan, karena pasti kalah! (Abul Barro', 2005: 45-49).*

*Suatu ketika Abdul Wahid bin Zaid rah.a. menemukan segerombolan kambing yang sangat banyak di tepi hutan yang dijaga oleh sekawanan srigala. Ia sangat heran, biasanya srigala memangsa kambing. Lalu iapun mencari siapa pengembalanya, ternyata seorang wanita tua berkulit hitam, berpakaian buruk yang sedang melalukan sholat. Beliau menunggu wanita itu menyelesaikan sholatnya, kemudian ia bertanya, apa yang engkau amalkan sehingga kambing-kambing ini dijaga oleh srigala?, wanita itu menjawab, saya memperbaiki hubungan saya dengan yang menciptakan srigala dan kambing-kambing itu. (An Nadhr M. Ishaq Shahab, 2005:292).*

Inilah kedahsyatan amal manusia yang bisa menarik pertolongan Allah SWT.

## **B. Efek negatif amal buruk manusia**

Amal manusia juga berpengaruh pada lautan, udara, sampai mempengaruhi lapisan ozon di atmosfer bumi. Abu Hurairah r.a berkata bahwa akibat amalan buruk manusia, burung-burungpun menjadi kurus dan mati dalam sarangnya.

Dalam suatu hadits Rasulullah SAW bersabda:

- 1. Jika manusia melakukan zina secara terang-terangan, maka akan muncul penyakit yang tidak pernah didengar sebelumnya.*

2. *Jika berbuat curang dalam timbangan, maka kemiskinan, kesusahan, gagal hasil pertanian dan kezaliman raja atau pemerintah akan menimpa mereka.*
3. *Jika berhenti membayar zakat, hujan tidak akan diturunkan, seandainya diturunkan sedikit untuk binatang dan tumbuhan (mahluk yang tidak berdosa).*
4. *Jika berkhianat atas janji-janji, maka akan dikuasai oleh kaum lain (umat lain) dan harta mereka akan dikuasai.*
5. *Jika pemerintah membuat peraturan yang bertentangan dengan perintah Allah, maka akan terjadi perang saudara di antara mereka. (HR. Abdullah bin Umar).*

Dalam suatu hadits lain Rasulullah SAW bersabda, “*Apabila umatku mulai melakukan lima belas perkara ini, bencana akan turun ke atas mereka, yaitu:*

1. *Apabila harta rampasan dijadikan hak milik sendiri.*
2. *Barang-barang amanat dijadikan sebagai harta rampasan.*
3. *Zakat dianggap sebagai pajak (diserahkan dengan enggan).*
4. *Suami taat pada istrinya.*
5. *Orang-orang mendurhakai ibunya.*
6. *Orang-orang bersikap baik pada temannya melebihi orang tuanya.*
7. *Orang-orang bersikap buruk terhadap bapaknya.*
8. *Keributan terdengar di masjid-masjid.*
9. *Yang menjadi pemimpin masyarakat adalah orang-orang zalim dan berakhlak rendah.*
10. *Seseorang dihormati karena takut akan kejahatannya.*
11. *Khamr diminum dengan terang-terangan.*
12. *Sutera dipakai oleh laki-laki.*
13. *Penyanyi-penyanyi wanita menjadi hal yang biasa.*
14. *Alat-alat musik digunakan sebagai kebiasaan.*
15. *Umat akhir zaman mengecam dan mencela para pendahulu mereka (sahabat r.a., tabi'in, dan ulama mujtahidin, maka tunggulah datangnya taufan merah, pembenaman ke dalam bumi, atau perubahan bentuk rupa manusia menjadi bentuk rupa binatang.” (HR. At Tirmidzi).*

Rasulullah SAW bersabda; “*Umatku akan tetap berada dalam kebaikan dan kesejahteraan selama tidak banyak terdapat anak-anak diluar nikah dikalangan mereka, dan jika banyak anak diluar nikah dikalangan mereka Allah akan menimpakan azab ke atas mereka.*

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda; “*Dosa yang azabnya disegerakan adalah penindasan yang dilakukan oleh orang-orang yang zalim, dan memberikan kesaksian palsu. Hal itu tidak hanya akan*

*menghabiskan harta benda, namun juga akan menyebabkan wanita-wanita menjadi mandul dan berkurangnya penduduk negeri (karena kematian).*

Rasulullah SAW juga bersabda; “*Apabila umatku mulai membenci ulama, dalam hatinya, apabila mereka membangun pasar dan tempat perbelanjaan dengan megah, dan apabila mereka mengadakan pernikahan hanya karena kekayaan (bukan karena ketakwaan, kesholihannya, dan akhlak yang baik orang yang dinikasinya), maka Allah akan menurunkan empat bencana kepada mereka, yaitu kelaparan, kezaliman penguasa, ketidakjujuran para pejabat mengatur urusan mereka, dan serangan musuh.*” (HR. Hakim).

Dalam hubungannya dengan uraian di atas, Allah SWT berfirman; *Dan begitulah azab Robbm, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim, sesungguhnya azabNya itu adalah sangat pedih lagi keras*”. (QS. Huud:102).

Kejahatan senantiasa didukung oleh hawa nafsu dan godaan setan. Sifat hawa nafsu itu bodoh tapi kuat, sedangkan setan pintar tapi lemah, ia menggoda manusia 24 jam setiap hari, dari arah kanan, kiri, depan dan belakang, hanya dari arah atas dan bawah saja tidak bisa digoda. Arah atas ketika manusia banyak mengingat Allah, arah bawah ketika manusia banyak mengingat kematian. Bayangkan jika keduanya bersatu, hancurlah sang makhluk yang bernama manusia.

### **Pendidikan Nilai Iman, Islam dan Ikhsan adalah upaya untuk memperbaiki kehidupan manusia menuju kebahagiaan dunia akhirat**

Untuk memperbaiki amal manusia harus terlebih dulu memperbaiki imannya. Karena baik buruknya amal manusia tergantung imannya. Jika imannya lemah, amalnya akan menjadi rusak, sebaliknya jika imannya kuat amalnya pun akan menjadi baik. Jika iman sudah baik maka agama Islam secara kaffah akan mudah diamalkan, dan pada akhirnya sifat Ikhsan akan terwujud pada setiap orang.

1. Iman, adalah meyakini keberadaan Allah SWT, Malaikat-MalaikatNya, Kitab-KitabNya, Rasul-RasulNya, Hari Kiamat, serta Qoda' dan Qadar. Cara mendapatkan kekuatan iman adalah dengan (a) menda'wahkan kebesarannya, kehebatannya, keEsannya, dengan rujukan yang jelas dari Al Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi SAW, (b) menciptakan suasana yang kondusif sehingga hati cenderung selalu dipengaruhi oleh iman, (3) berdoa kepada Allah SWT agar diberikan hakikat iman. (Maulana Zakariyya, 1993:3).
  2. Islam, sebagai suatu agama yang telah disempurnakan oleh Allah SWT akan mudah diamalkan apabila ada kekuatan iman. Iman merupakan
-

barometer bagi amal. Semakin tinggi iman seseorang semakin mudah dan nikmat mengamalkan Islam secara kaffah, sebaliknya iman yang lemah berpengaruh pada amal menjadi lemah, muamalah, muasyarah, dan akhlak menjadi rusak.

3. Ikhsan, bermakna beribadallah kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya, jika tidak seolah-olah Dia melihat engkau.

Suasana ini akan terwujud jika iman tinggi, dan amalan Islam sudah terlatih setiap saat, sehingga dirinya merasa selalu diperhatikan oleh Allah SWT dimanapun, dan dalam suasana apapun dia berada. Maka dia akan nterhindar dari perilaku negatif.

Buah dari semua perilaku yang telah disebutkan di atas akan mendatangkan ridha Allah, sehingga terwujudlah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Implementasi kegiatan ini dapat dilak sanakan mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

**Melalui keluarga,** (ayah/ibu) hendak nya menyediakan waktu misalnya 15 menit sampai 30 menit setiap mengumpulkan keluarga yang ada di rumah tersebut untuk membuat suasana agama dengan membacakan Firman-firman Allah SWT, Hadits-Hadits Rasulullah SAW mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keutamaan-keutamaan amal supaya ada motivasi untuk membuat berbagai macam amal yang lebih baik lagi, dan hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum agama, dengan tujuan agar amalan yang dilakukan lebih berkualitas karena didasarkan atas ilmu (petunjuk) yang membenarkannya.

Untuk melengkapi kegiatan ta'lim di rumah tersebut perlu ditambah lagi dengan membacakan dan menjelaskan kisah-kisah orang yang kehidupannya diridhoi oleh Allah SWT yaitu (kisah-kisah sahabat) dengan sifat-sifat mulia yang telah dimilikinya, sehingga kepribadian sahabat tersebut menjadi teladan bagi kehidupan keluarga.

**Melalui Sekolah,** guru-guru yang melaksanakan proses pembelajaran dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang disampaikannya kepada siswa dengan berbasis nilai-nilai imtak. Hal ini perlu sengaja dikondisikan secara berkesinambungan dibawah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bersama antara kepala sekolah, dewan guru dan staf sekolah lainnya dengan niat yang sama, yaitu mencari ridho Allah SWT.

**Melalui Masyarakat,** jika kita berbicara kehidupan beragama di masyarakat, maka masjid-masjis adalah merupakan wadah yang pertama dan utama dicontohkan Rasulullah membina umat.

---



Untuk maksud tersebut masyarakat perlu memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan da'wah, pembelajaran, ibadah, dan pelayanan masyarakat.

### **Penutup**

Setiap manusia yang hidup di dunia ini mempunyai tujuan hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan kebahagiaan tersebut Allah SWT dan Rasulullah SAW telah menunjukkan caranya dengan mengamalkan seluruh perintah Allah, menjauhi larangannya (mengamalkan agama Islam secara kaffah) dengan mengikuti cara yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW.

Untuk mewujudkan suatu ketaatan kepada Allah dan Rasulnya diperlukan syarat mutlak, yaitu "iman" yang sempurna, karena itulah untuk melaksanakan perintahNya yang dipanggil adalah "*Hai orang-orang yang beriman*", bukan pada predikat lainnya. Apabila iman kuat, amal akan menjadi baik, muamalah (hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan/profesi), muasyarah (hal-hal yang berkaitan dengan hubungan sosial), dan akhlak akan menjadi baik.

Kekuatan iman dan amal akan diperoleh dengan menda'wahkan hal-hal yang berkaitan dengan keimanan itu sendiri, menciptakan suasana yang kondusif agar nilai-nilai iman tertanam di dalam hati, dan berdoa kepada Allah agar diberikan hakikat iman.

Manusia merupakan makhluk yang terbaik diciptakan oleh Allah SWT, dan akan dimuliakan dengan diberi nikmat masuk ke dalam surga untuk selama-lamanya, kecuali hamba-hambaNya yang berdosa. Kenikmatan itu akan terwujud jika manusia benar-benar mentaati tujuan penciptaannya untuk beribadah kepadaNya, menjalankan tugas kekhalifahan, dan berda'wah (saling nasihat menasihatkan) dalam kebenaran dan kesabaran, maka alam yang memang diciptakan oleh Allah untuk keperluan manusia, akan benar-benar melayani dan memudahkan kehidupan manusia di dunia ini. Tetapi sebaliknya jika tujuan penciptaan manusia ini terabaikan, maka alam ini diperintahkan Allah menjadi masalah bagi manusia.

Guna mencegah terjadinya bencana-bencana berikutnya, maka yang perlu dilakukan segera badalah: (1) intropeksi diri terhadap apa yang telah dilakukan dimasa-masa yang telah lalu, (2) segera bertobat dengan menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan dengan berniat sungguh-sungguh tidak mengulangnya lagi, (3) membenahi diri (memperbaiki diri) dengan ikhlas mengikuti semua perintah Allah dan menjauhi laranganNya, (4) mengembangkan diri (mengajak orang lain) untuk bersama-sama

---

membenahi diri sehingga sampai pada tahap Allah ridho dengan iman dan amalnya.

## DAFTAR BACAAN

- AL Quran. 1994. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, Bandung: CV Diponegoro.
- Al Hadits dan terjemahannya.
- Al Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2007. *Roh*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Al Kandhlawi, Maulana M. Zakariyya. 2000. *Enam Sifat Sahabat*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Al Qorni, Uwes. 1997. *Penyakit Hati*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Asyiq Ilahy, Muhammad. 2002. *Keutamaan Taubat dan Istighfar*, Bandung: Pustaka Zaadul Ma'aad.
- Barro', Abul. 2005. *Wahai Kaum Muslimin Ketahuilah*, Annisa Fotoshop, Jakrta: Cempaka Baru.
- Hendro, Darmojo. 1986. *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Komunika.
- Lubis, Abdurrahman. 2007. *Lima Belas Penyebab Bencana*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Lubis, Abdurrahman dan Sutan Bagindo Hasanuddin. 2007. *Globalisasi Dakwah Nubuwwah*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- M. Ishaq Shahab, An Nadhr. 2005. *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyyah*, Bandung: Al Ishlah Press.
- Muhammad An Najar, Zughlul Raghil. 2009. *Ketika Alam Murka*, Bandung: Pustaka Al Kautsar.
- Rahman, Abdur. 2007. *Hakikat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Syariat Islam*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sanusi, Achmad. 2009. *Futurologi dan fenomenologi Nilai Moral*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujadi. 2003. *Manusia Dalam Perspektif Islam*, Pontianak: Yayasan Insan Cinta Kalimantan Barat.
- Zaini, Syahminan. 1990. *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, Surabaya: Ikhlas.
- Zain Muhammad, Mizan Asrori. 1990. *Mu'taqodatul Anaam*, Surabaya: CV. Karya Utama.
-